

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA
SD NEGERI 1 WAY MILI**

(Skripsi)

**Oleh
NOSYA FACHRIZADINI KHUMAIDA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA SD NEGERI 1 WAY MILI

Oleh

NOSYA FACHRIZADINI KHUMAIDA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Way Mili. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 53 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 panas dan perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili.

Kata kunci: hasil belajar, inkuiri terbimbing, tematik.

ABSTRACT

***The Effect of Guided Inquiry Model to Study Result of Students in Class V
Theme 6 Heat and its transfer SD Negeri 1 Way Mili.***

By

Nosya Fachrizadini Khumaida

The problem in this study is the low learning outcomes of students. The purpose of this research was to determine the positive and significant influence on the application of guided inquiry model to learning outcomes of the fifth grade student at SD Negeri 1 Way Mili. This research of type used research. The research design was non-equivalent control group design. The study sample is 53 students. The research instruments was a test. The results showed that were positive and significant influence, and H_a is accepted. There was a positive and significant influence on the application of inquiry models on learning outcomes.

Keywords: guided inquiry, learning outcomes, thematic.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA
SD NEGERI 1 WAY MILI**

Oleh

NOSYA FACHRIZADINI KHUMAIDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA SD NEGERI 1 WAY MILI**

Nama Mahasiswa : **Nosya Fachrizadini Khumaida**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053096

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

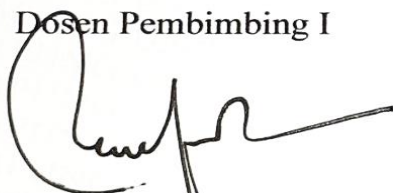
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II



Dr. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

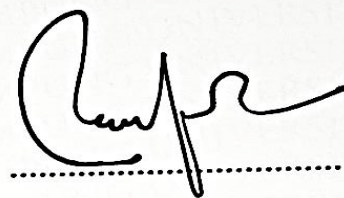


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

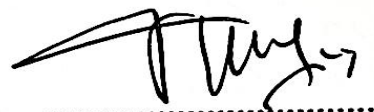
Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Darsono, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Mei 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nosya Fachrizadini Khumaida
NPM : 1513053096
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 10 Mei 2019

Yang membuat Pernyataan



Nosya Fachrizadini Khumaida

NPM 1513053096

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nosya Fachrizadini Khumaida, dilahirkan di Batu Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu, pada tanggal 15 September 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Muh. Safi'i dan Ibu Nursyaimah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Way Mili lulus pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 1 Gunung Pelindung lulus pada tahun 2011.
3. SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

*“Memilihlah dengan tanpa penyesalan”
(Mary Anne Radmacher)*

“ALIF”

PERSEMBAHAN

Bismillaahirohmaanirrohiim
Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT
Shalawat serta salam selalu terucap kepada Rasulullah Muhammad
SAW

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapakku Tercinta M. Safi'i
Ibuku Tercinta Nursyaimah

Kupersembahkan sebuah karya ini untuk Bapak dan Ibu tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan pengorbanan yang takkan dapat tergantikan sehingga aku selalu kuat menjalani cobaan dan rintangan yang kudapat.

Terimalah sebuah karya ini sebagai bentuk keseriusanku untuk membalas semua waktu, tenaga, dan materi yang telah kalian korbankan demi hidupku selama ini.

Terimakasih Pak
Terimakasih Bu

Teruntuk Adikku Yang Kusayangi

M. Iffan Azyumardhi Ihzra

Terimakasih telah memberikan doa dan dukungan yang tulus serta celotehan romantis yang menjadi sumber semangat atas lelah dan penatku dalam penyusunan karya ini, besar inginku untuk menjadi tauladanmu agar kelak kau menjadi sosok yang lebih kuat dari diriku.

Almamater tercintaku
Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan Hidayah- Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam Kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman., M. Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang tekah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama

proses penyelesaian skripsi ini serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

6. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus dosen Pembimbing II yang telah membimbing proses akademik selama menjadi mahasiswa dan memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Nelly Astuti, M. Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bapak Mardono, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Way Mili yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Bapak Slamet Riyadi, S. Pd., Guru Kelas VB SD Negeri 1 Way Mili yang peneliti jadikan sebagai kelas eksperimen yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
12. Ibu Budi Sulastri, S. Pd., Guru Kelas VA SD Negeri 1 Way Mili yang peneliti jadikan sebagai kelas kontrol yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.

13. Siswa-siswi SD Negeri 1 Way Mili terkhusus kelas V yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku tercinta, Rekha, Cecil, Pipit, Dinda, Dimas, Danang, Gigih, Lia, Nanda, Okta, Etika, yang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah peneliti, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
15. Tim Sukses yang selalu membantu baik moril maupun materiil untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
16. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2015 khususnya kelas B, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung mau pun tidak langsung.

Terimakasih, Semoga Allah Swt melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 20 Mei 2019



Nosya Fachrizadini Khumaida
NPM 1513053096

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
a. Belajar	11
b. Hasil Belajar.....	17
2. Model Pembelajaran.	20
a. Pengertian Pembelajaran	20
b. Model Pembelajaran.....	21
3. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	29
a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	29
b. Langkah-langkah Model Inkuiri Terbimbing	30
c. Kelebihan dan Kekurangan Inkuiri Terbimbing	33
4. Pembelajaran Tematik	36
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	36
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	37
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	39
5. Pendekatan Saintifik	41
a. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	41
b. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik.....	42
6. Tema Panas dan Perpindahannya.....	43
7. Penelitian yang Relevan.....	44

B. Kerangka Pikir.....	46
C. Hipotesis.....	47
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Prosedur Penelitian	49
C. <i>Setting</i> Penelitian	50
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
1. Populasi Penelitian.....	51
2. Sampel Penelitian.....	52
E. Variabel Penelitian.....	53
F. Definisi Operasional Variabel	53
1. Definisi Operasional Variabel Bebas (X).	54
2. Definisi Operasional Variabel Kontrol (Y).....	55
G. Teknik Pengumpulan Data	55
1. Teknik Tes	55
2. Teknik Nontes	56
H. Uji Prasyarat Instrumen.	57
1. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	57
2. Uji Persyaratan Instrumen.....	59
I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	62
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif	62
2. Uji Pesyaratan Analisis Data	64
3. Uji Hipotesis	66
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian	68
1. Visi dan Misi.....	68
2. Sarana dan Prasarana	69
3. Keadaan Tenaga Pendidik.....	70
B. Pelaksanaan Penelitian.....	71
1. Persiapan Penelitian	71
2. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	71
3. Pelaksanaan Penelitian.....	74
4. Pengambilan Data Penelitian	74
C. Deskripsi Data Penelitian	74
D. Analisis Data Penelitian	75
1. Hasil Belajar Kognitif.....	75
2. Persentase Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ..	81
E. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	83
1. Uji Normalitas.....	83
2. Uji Homogenitas	84
3. Pengujian Hipotesis	84
F. Pembahasan	85
G. Keterbatasan	88

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94
Surat-surat Penelitian	94
Perangkat Pembelajaran	104
Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, dan Instrumen Penelitian.....	145
Hasil Penelitian.....	164
Tabel-tabel Statistik.....	184
Dokumentasi.....	189

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas VA dan VB SD Negeri 1 Way Mili Tahun Pelajaran 2018/2019	5
2. Tahap Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	31
3. Pembelajaran dengan Model Inkuiri Terbimbing	32
4. Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Way Mili	51
5. Sintaks Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing	54
6. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Subtema Suhu dan Kalor	58
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	60
8. Koefisien Reliabilitas KR 20	62
9. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	63
10. Keadaan Prasarana SD Negeri 1 Way Mili	69
11. Daftar Urut Kepangkatan (DUK) SD Negeri 1 Way Mili	71
12. Analisis Uji Instrumen Tes	72
13. Peningkatan Nilai Kelas Eksperimen	75
14. Peningkatan Nilai Kelas Kontrol	77
15. Rekapitulasi Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konsep variabel	46
2. Diagram rancangan penelitian	48
3. Denah SD Negeri 1 Way Mili.....	70
4. Perbandingan nilai rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	78
5. Kurva peningkatan nilai rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	79
6. Kategori peningkatan <i>N-Gain</i> peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol	80
7. Diagram perbandingan rata-rata <i>N-Gain</i> peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol	81
8. Persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SURAT-SURAT PENELITIAN	
1. Surat izin penelitian pendahuluan	94
2. Surat izin uji instrumen	95
3. Surat izin penelitian.....	96
4. Surat keterangan	97
5. Surat pemberian izin penelitian.....	98
6. Surat pernyataan teman sejawat kelas VB	99
7. Surat pernyataan teman sejawat kelas VA	100
8. Surat keterangan penelitian	101
9. Lembar Observasi Penelitian Pendahuluan.....	102
PERANGKAT PEMBELAJARAN	
10. Pemetaan	104
11. Silabus	106
12. RPP kelas eksperimen	109
13. LKPD eksperimen	115
14. RPP kelas kontrol.....	121
15. LKPD kontrol.....	126

16. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing.....	130
---	-----

HASIL PENELITIAN

17. Hasil uji validitas.....	136
18. Hasil uji reliabilitas	140
19. Rekapitulasi hasil belajar kognitif eksperimen	142
20. Rekapitulasi hasil belajar kognitif kontrol	143
21. Hasil uji normalitas pretest eksperimen	144
22. Hasil uji normalitas pretest kontrol	147
23. Hasil uji normalitas posttest eksperimen.....	150
24. Hasil uji normalitas posttes kontrol.....	153
25. Hasil uji homogenitas pretest	156
26. Hasil uji homogenitas posttes.....	158
27. Hasil uji hipotesis	160

TABEL-TABEL STATISTIK

28. Tabel Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	161
29. Tabel Chi-Kuadrat.....	162
30. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurve Normal dari 0-Z.....	163
31. Tabel Nilai dalam Distribusi f.....	163
32. Tabel Nilai dalam Distribusi t	165

DOKUMENTASI

33. Dokumentasi.....	166
----------------------	-----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan paling mendasar manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas intelektualnya dan juga keterampilannya agar mampu bersaing di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab (1) Pasal (1) ayat (1) (2003: 3) yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, Indonesia harus menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas, efektif, dan menyeluruh sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang juga berkualitas, berdaya saing tinggi dan sesuai dengan kebutuhan bangsa, untuk dapat mencapai hasil tersebut, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

Pasal (1) menyatakan bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan Undang-undang tersebut kurikulum yang dilaksanakan haruslah diseragamkan, agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang kegiatan proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student centered*) dimana peserta didik harus lebih aktif belajar sementara pendidik bertindak sebagai fasilitator belajar. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 bersifat tematik yakni melibatkan beberapa pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Tema yang digunakan dalam Kurikulum 2013 Kelas V terdiri dari 9 tema dan masing-masing tema terdiri dari 3 sampai 4 subtema. Rusman (2015: 254), peran pendidik sebagai fasilitator harus mampu membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap suatu materi belajar dengan menerapkan berbagai pendekatan cara belajar. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran dan hasil belajar.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah pasti akan ada masalah dan kendala yang dihadapi. Salah satu masalah dalam pelaksanaan pendidikan adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Sudjana (2014: 3), tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Apabila peserta didik belum mengalami

peningkatan dalam bidang kognitif, afektif, ataupun psikomotorik maka peserta didik belum memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh seorang pendidik.

Pendidik seharusnya memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan salah satunya disebabkan kurangnya kompetensi pedagogik pendidik. Kompetensi pedagogik mencakup tentang pemahaman karakter peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang menarik, pengembangan potensi peserta didik, dan komunikasi peserta didik. Pendidik harus senantiasa berusaha melakukan inovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pendidik seharusnya tidak terpaku hanya pada satu model pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang bervariasi yang hanya menggunakan satu model pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berpusat pada pendidik sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar akan berdampak membuat peserta didik tidak aktif.

Pembelajaran yang tidak menyenangkan (*un joyfull learning*) sangat berpengaruh pada minat belajar peserta didik dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Oleh karena itu syarat minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik ialah penguasaan materi tentang keterampilan berbahasa serta dapat mengajarkannya kepada peserta didik.

Diterapkannya pembelajaran tematik dalam pembelajaran akan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).

Seorang pendidik harus memperhatikan banyak hal dalam proses pembelajaran. Salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Anam (2015: 9) mengemukakan pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mendorong peserta didik semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan November 2018 di SD Negeri 1 Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung Lampung Timur diperoleh data dokumentasi pendidik kelas V dan observasi peneliti bahwa hasil belajar tematik peserta didik masih rendah, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan belum memusatkan pembelajaran pada peserta didik sehingga keaktifan belajar peserta didik masih rendah. Pendidik belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran. Nilai *mid*

semester ganjil peserta didik SD Negeri 1 Way Mili pada pembelajaran tematik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai *Mid* Semester Ganjil Kelas V A dan V B SD Negeri 1 Way Mili Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	KKM	Rata-rata	Jumlah Peserta didik	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah Peserta didik	Persentase	Jumlah Peserta didik	Persentase
Kelas V A	68	67,3	27	11	42,3%	16	57,7%
Kelas V B	68	60,5	26	7	26,9%	19	73,1%

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester pendidik kelas V A dan V B SD Negeri 1 Way Mili)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai peserta didik kelas V SD Negeri 1 Way Mili masih rendah karena banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 68. Rata-rata nilai kelas V A sebesar 67,3 dengan persentase tuntas 42,3% dan rata-rata nilai kelas V B sebesar 60,5 dengan persentase tuntas 26,9%.

Hasil belajar yang rendah dikarenakan peserta didik masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik belum mampu berpikir kritis mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya prinsip pembelajaran tematik adalah menempatkan peserta didik sebagai peran utama, dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat berupaya menciptakan suasana belajar yang tepat agar peserta didik menjadi

mandiri, rajin membaca, berfikir kritis, dan demokratis sehingga metode dan model yang diterapkan oleh pendidik dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013, yang merupakan model pembelajaran dimana posisi pendidik membimbing peserta didik dengan melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Pendidik mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing ini cocok digunakan dalam pembelajaran tematik, dimana peserta didik terlibat langsung dengan objek yang dipelajarinya.

Maksud dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga peserta didik semakin aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Model inkuiri terbimbing diharapkan dapat mempermudah pemahaman langsung pembelajaran yang diberikan dan nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi mandiri, berpikir kritis, dan demokratis sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti terinspirasi mengadakan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil**

Belajar Peserta Didik Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar tematik, yaitu:

1. Hasil belajar tematik peserta didik masih rendah.
2. Proses pembelajaran belum terpusat pada peserta didik.
3. Keaktifan belajar peserta didik masih rendah.
4. Pendidik belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, peneliti memberi batasan masalah agar penelitian yang akan dilaksanakan lebih efektif, efisien, dan terarah. Adapun kajian masalah dalam penelitian yang dilakukan dibatasi pada:

1. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 panas dan perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili.
2. Hasil belajar pada ranah kognitif dilihat dari hasil ketuntasan dan peningkatan nilai pretest dan posttest kelas V tema 6 panas dan perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 panas dan perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 panas dan perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik menjadi lebih memahami materi yang disampaikan, sehingga mereka dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dan diharapkan pendidik dapat menerapkan serta mengembangkan pembelajaran dengan

model yang lebih variatif dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 1 Way Mili.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, dengan jenis penelitian eksperimen.

2. Subjek

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Way Mili tahun pelajaran 2018/2019.

3. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 panas dan perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili.

4. Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Way Mili, yang berada di Jln. Puskesmas Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

5. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tanggal 23-24 Januari 2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik di lembaga formal ataupun informal dengan tujuan memberikan pengetahuan dan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Sumantri (2015: 2), belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.

Menurut Bower dan Hilgard dalam Putra (2014: 64), menyatakan belajar mengacu pada perubahan perilaku atau potensi individu sebagai hasil pengalaman dan perubahan tersebut tidak disebabkan oleh insting, kemalangan atau kelemahan, dan kebiasaan. Pendapat ini menyatakan bahwa peserta didik mengalami perubahan perilaku melalui interaksi antara dirinya dengan lingkungan dalam hal ini

pendidik memberikan banyak rangsangan agar mau berinteraksi dengan aktif, menemukan, dan mencari berbagai hal dari lingkungan.

Susanto (2016: 4), belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Komalasari (2012: 2), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar peneliti menyimpulkan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru. Proses belajar bagi setiap individu akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang lebih luas dari sebelumnya melalui pengalaman yang dialami maupun dipengaruhi oleh lingkungan.

2) Prinsip Belajar

Prinsip belajar sangat penting pada kegiatan pembelajaran. Prinsip belajar dapat dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran, baik bagi

peserta didik maupun pendidik dalam upaya mencapai proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik. Selain itu prinsip belajar juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses adalah sebagai berikut.

- a) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- i) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- k) pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
- l) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;

- m) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Sutikno dalam Khuluqo (2016: 18), ada 8 prinsip belajar yang perlu diketahui, sebagai berikut.

- a) Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- b) Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah.
- c) Belajar memerlukan situasi yang problematis.
- d) Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
- e) Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan.
- f) Belajar memerlukan latihan.
- g) Belajar memerlukan latihan yang tepat.
- h) Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat.

Peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar yaitu harus memiliki tujuan untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik agar dapat lebih giat belajar dan menunjang peningkatan mutu belajar peserta didik. Prinsip belajar juga memerlukan bimbingan serta dorongan dari pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Teori Belajar

Banyak teori belajar yang dikembangkan dan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Teori belajar dibuat dan disusun untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pendidikan. Sani (2014: 4-36), menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

1) Behaviorisme

Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret.

2) Kognitivisme

Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang dapat diamati).

3) Konstruktivisme

Menurut teori ini, pengetahuan ada dalam pikiran manusia dan merupakan interpretasi manusia terhadap pengalamannya tentang dunia, bersifat perspektif, konvensional, tentatif, dan evolusioner.

4) Humanisme

Teori belajar yang humanistik menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

5) Sibernetik

Cara belajar sibernetik terjadi jika peserta didik mengolah informasi, memonitorinya, dan menyusun strategi berkenaan dengan informasi tersebut.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suprijono (2012: 16), mengenai teori belajar yaitu sebagai berikut.

1) Teori perilaku

Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme. Perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (*stimulus*) dan balas (*respons*).

Pembelajaran merupakan proses pelaziman (pembiasaan). Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan. Ciri teori perilaku adalah mengutamakan unsur-unsur

dan bagian kecil, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, dan mementingkan peranan kemampuan. Hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan. Tokoh-tokoh teori perilaku yang tergolong dalam pengondisian klasik adalah Ivan Petrovich Pavlov, JB. Watson, dan Edwin Guthurie. Tokoh-tokoh teori perilaku yang masuk dalam pengondisian operan adalah Edward Lee Thorndike dan Skinner.

2) Teori belajar kognitif

Menurut perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental. Belajar menurut teori kognitif adalah perseptual. Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Konsep-konsep terpenting dalam teori kognitif selain perkembangan kognitif adalah adaptasi intelektual oleh Jean Piaget, *discovey learning* oleh Jerome Bruner, *reception learning* oleh Ausubel.

3) Teori konstruktivisme

Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata. Belajar bukan sekedar mempelajari teks-teks (tekstual) tetapi yang terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks itu dengan kondisi nyata atau

kontekstual. Pembelajaran berbasis konstruktivisme merupakan belajar artikulasi. Belajar artikulasi adalah proses mengartikulasikan ide, pikiran, dan solusi. Belajar tidak hanya mengkonstruksikan makna dan mengembangkan pikiran, namun juga memperdalam proses-proses pemaknaan tersebut melalui pengekspresian ide-ide.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas mengenai teori belajar yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme karena teori belajar ini memaknai belajar sebagai proses menggali pengetahuan dan menghubungkannya dengan keadaan sebenarnya. Teori belajar konstruktivisme sangat sesuai dengan penerapan model inkuiri terbimbing yang pembelajarannya mengembangkan masalah, ide, dan solusi dengan dibantu pendidik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar tersebut. Susanto (2016: 5), hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran.

Suprijono (2012: 7), hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana di atas tidak dapat dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif. Menurut Sudjana (2014: 3), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* yang difokuskan pada ranah kognitif.

Hasil belajar ranah kognitif merupakan aspek yang mencakup kegiatan otak atau berhubungan dengan kemampuan intelektual. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam aspek kognitif. Menurut taksonomi Bloom dalam Sidauruk (2016: 13), aspek kognitif mencakup enam jenjang proses berpikir, yaitu:

- a. Mengingat (C1)
Mengingat merupakan kemampuan yang dimanfaatkan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam arti bahwa mengingat adalah suatu proses pembelajaran yang bermakna menggali kembali pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat berkaitan dengan hal-hal kompleks. Jadi, mengingat (C1) mencakup ingatan pengetahuan akan hal-hal yang dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b. Memahami (C2)
Tindakan yang dilakukan untuk mengenali pengetahuan berkaitan dengan kegiatan mengkategorikan persamaan dan perbedaan dalam dua atau lebih objek yang berasal dari sebuah

informasi yang jelas kemudian didapatkan rancangan dan prinsip umum. Jadi, memahami (C2) mengacu pada kemampuan memahami makna materi.

- c. Menerapkan (C3)
Menerapkan merupakan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan dimensi proses kognitif mengetahui, menciptakan, memanipulasi, menemukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Jadi, menerapkan (C3) mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan atau prinsip.
- d. Menganalisis (C4)
Menganalisis merupakan proses menemukan suatu permasalahan dan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan. Jadi, menganalisis (C4) mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam hubungan diantara bagian yang satu dengan lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.
- e. Mengevaluasi (C5)
Tahap yang mengharuskan seseorang untuk memberikan penilaian kepada suatu keadaan berdasarkan kriteria tertentu. Kegiatan mengevaluasi dapat dilihat dari tujuan dan gagasannya.
- f. Mencipta (C6)
Proses kognitif yang menuntut peserta didik dapat menciptakan suatu produk baru yang berhubungan dengan merancang, membangun, memperbaharui, menilai, dan mengubahnya dari pengalaman belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas hasil belajar kognitif merupakan kegiatan belajar yang menyangkut aktivitas otak dan kemampuan berpikir peserta didik yang di dalamnya terdapat kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Hasil belajar yang akan diamati dalam penelitian ini diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* adalah hasil belajar kognitif yang mencakup lima tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai pengalaman yang nantinya berdampak pada sikap kita yang menjadi lebih baik.

Pembelajaran sendiri dapat kita dapatkan dari banyak tempat, seperti di sekolah, lingkungan masyarakat atau tempat lainnya. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreatifitas pendidik. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Menurut Susanto (2016: 19), pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil, memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 “Pembelajaran merupakan proses interaksi

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Sumantri (2015: 3), pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa pendapat ahli di atas pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

b. Model Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh pendidik untuk membuat suasana belajar lebih efektif dan menyenangkan. Menurut Sani (2014: 89), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Joyce and Weil dalam Rusman (2012: 133), menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat

digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sumantri (2015: 37), mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dijadikan pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Model pembelajaran membantu pendidik dalam mendesain materi pembelajaran yang telah tergambar dari awal sampai akhir agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2) Macam-macam Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah contoh pola atau struktur pembelajaran peserta didik yang didesain, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (*inquiry based learning*), model pembelajaran discovery (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek

(*project based learning*). Penjelasan macam-macam model pembelajaran sebagai berikut.

- a) *Model Inquiry Learning*
Model pembelajaran Inkuiri biasanya lebih cocok digunakan pada pembelajaran matematika, tetapi mata pelajaran lainpun dapat menggunakan model tersebut asal sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajarannya.
- b) *Model Discovery Learning*
Merupakan sebuah teori pembelajaran yang diartikan sebagai bentuk proses belajar yang terjadi jika peserta didik tidak disuguhkan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, akan tetapi diharapkan untuk mengorganisasi sendiri.
- c) *Model Project Based Learning*
Model pembelajaran ini bertujuan untuk pembelajaran yang memfokuskan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi, membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Beberapa model pembelajaran yang berorientasi dan berpusat pada peserta didik (*student centered oriented*) menurut Fathurrohman (2015: 103-118), yaitu:

- a) Model pembelajaran *Inquiry* atau inkuiri adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dan mengantarkan pada pengujian dan eksplorasi bermakna.
- b) Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.
- c) Model *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran.

- d) Model *Experiential Learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman adalah model pembelajaran dimana proses belajar secara induktif, berpusat pada pembelajar dan berorientasi pada aktivitas refleksi secara personal tentang suatu pengalaman.

Berdasarkan beberapa model pembelajaran yang telah disebutkan, peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran tipe ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik dengan bimbingan pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) **Macam-macam Model Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Faturrohman (2015:106) menyatakan ada beberapa macam model inkuiri diantaranya sebagai berikut.

a) *Guide Inquiry*

Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik. Sebagai perencanaanya dibuat oleh pendidik, peserta didik tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, pendidik tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Inkuiri terbimbing biasanya digunakan terutama bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Pada tahap-tahap awal pelaksanaannya diberi bimbingan lebih banyak. Bimbingan tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan pengarah agar peserta didik mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-

tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang disodorkan oleh pendidik.

b) Modified Inquiry

Model pembelajaran inkuiri ini memiliki ciri pendidik hanya memberikan permasalahan tersebut melalui pengamatan, percobaan, atau prosedur penelitian untuk memperoleh jawaban. Di samping itu, pendidik merupakan narasumber yang tugasnya hanya memberikan bantuan yang diperlukan untuk menghindari kegagalan dalam memecahkan masalah. Jika peserta didik tidak mengalami kegagalan dan mampu memecahkan masalahnya, pendidik hanya sebagai fasilitator saja.

c) Free Inquiry

Pada model ini peserta didik harus mengidentifikasi dan merumuskan macam problem yang dipelajari dan dipecahkan. Jenis model inkuiri ini lebih bebas dari pada kedua jenis inkuiri sebelumnya. Pada model inkuiri ini pendidik memberikan masalah saja, sedangkan prosedur dan pemecahan masalah tergantung kepada peserta didik. Jadi, pembelajaran aktif akan terbentuk dalam model ini. Namun, model pembelajaran ini akan mengakibatkan peserta didik yang berada di bawah standar tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik.

d) Inquiry Role Approach

Pendekatan model inkuiri ini melibatkan peranan peserta didik dalam tim- tim yang masing-masing terdiri atas empat orang

untuk memecahkan masalah yang diberikan. Masing-masing anggota memegang peranan yang berbeda, yaitu sebagai koordinator tim, penasihat teknis, pencatat data, dan evaluator proses.

e) *Invitation Into Inquiry*

Jenis model inkuiri ini melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah dengan cara-cara lain yang ditempuh para ilmuwan. Suatu invitasi memberikan problem atau masalah kepada para peserta didik melalui pertanyaan yang telah direncanakan dengan hati-hati dan mendorong peserta didik untuk melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- (1) Merancang eksperimen
- (2) Merumuskan Hipotesis
- (3) Menentukan sebab akibat
- (4) Menginterpretasikan data
- (5) Membuat grafik
- (6) Menentukan peranan dalam diskusi dan kesimpulan dalam merencanakan penelitian
- (7) Mengenal bagaimana kesalahan eksperimental mungkin dapat dikurangi atau diperkecil.

f) *Value Clarification*

Pada model pembelajaran inkuiri jenis ini peserta didik lebih fokuskan pada pemberian kejelasan tentang suatu tata aturan atau nilai-nilai pada suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran

yang satu ini merupakan bagian dari model pembelajaran inkuiri yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai yang telah menjadi sebuah budaya. Praktiknya adalah peserta didik di ajak untuk mengenal nilai-nilai yang ada disekitarnya lalu di arahkan untuk mencari maksud dari nilai tersebut dan berusaha untuk diterapkan.

Macam-macam model pembelajaran berbasis inkuiri menurut Anam (2015: 17-19) sebagai berikut.

a) Inkuiri Terkontrol

Inkuiri terkontrol adalah suatu kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri di mana masalah atau topik pembelajaran berasal dari pendidik dan bersumber dari buku teks yang ditentukan oleh pendidik.

Dalam model pembelajaran ini pendidik memegang kontrol penuh atas seluruh proses pembelajaran.

b) Inkuiri Terbimbing

Pada model pembelajaran ini peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh pendidik di bawah bimbingan atau arahan yang intensif dari pendidik. Tugas pendidik lebih seperti memancing peserta didik untuk melakukan sesuatu. Pendidik datang ke kelas membawakan sebuah masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.

c) Inkuiri Terencana

Model inkuiri terencana adalah model pembelajaran di mana peserta didik difasilitasi untuk dapat mengidentifikasi masalah dan merancang proses penyelidikan. Peserta didik dimotivasi untuk mengemukakan gagasannya dan merancang cara untuk menguji gagasan tersebut. Pendidik berperan dalam mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan tentative yang menjadikan kegiatan belajar lebih menyerupai kegiatan penelitian seperti yang biasa dilakukan oleh para ahli.

d) Inkuiri Bebas

Model pembelajaran inkuiri bebas adalah di mana peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan masalah lalu dengan seluruh daya upayanya memecahkan masalah tersebut. Pada model pembelajaran ini peserta didik didorong untuk belajar secara mandiri dan tidak lagi hanya mengandalkan instruksi dari pendidik. Pendidik hanya akan berperan sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung dan juga berperan pasif. Namun pada akhir pembelajaran pendidik akan memberikan penilaian serta masukan yang membangun, sehingga kedepannya peserta didik dapat menjalani proses pembelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan beberapa pemaparan ahli tentang macam-macam model pembelajaran inkuiri peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe inkuiri terbimbing. Karena model tipe inkuiri terbimbing

sangat cocok diterapkan bagi pendidik maupun peserta didik yang belum terbiasa menggunakan model pembelajaran inkuiri.

3. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Inkuiri Terbimbing merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran melalui kegiatan bimbingan oleh pendidik. Fathurrohman (2015: 106) berpendapat bahwa pembelajaran inkuiri adalah seni dalam sains tentang mengajukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki pengamatan dan pengukuran, pengajuan hipotesis dan penafsiran, pembangunan dan pengujian model melalui eksperimen, refleksi, dan pengakuan atas kekuatan dan kelemahan dari metode penyelidikan yang digunakan, sedangkan model inkuiri terbimbing adalah pembelajaran inkuiri yang mana dalam pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan kepada peserta didik.

Pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan anak SD adalah pembelajaran inkuiri terbimbing. Karena anak-anak SD belum berpengalaman dengan pembelajaran inkuiri. Pada pembelajaran inkuiri terbimbing, pendidik mengajukan masalah dan peserta didik menentukan proses dan solusinya. Anam (2015: 17), mengemukakan pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan belajar peserta didik di mana pendidik menyajikan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hamdayama (2014: 31), menjelaskan bahwa inkuiri berasal dari kata 'to inquire' yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Inkuiri terbimbing menuntut peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan arahan yang diberikan pendidik.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang biasa di gunakan bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan pembelajaran inkuiri. Peserta didik belajar lebih berorientasi kepada bimbingan dan petunjuk dari pendidik, sehingga peserta didik mampu memahami konsep-konsep pembelajaran.

b. Langkah-langkah Model Inkuiri Terbimbing

Menurut Anam (2015: 109), menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut.

- 1) *Discovery learning*
Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengenalan topik bahasan, pendidik lalu meminta peserta didik untuk menggali pengalaman mereka terkait topik yang akan dibahas.
- 2) *Interactive demonstration*
Tahap ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi pelajaran melalui demonstrasi yang dilakukan oleh pendidik.
- 3) *Inquiry lesson*
Tahap ini merupakan tingkatan di mana keterlibatan aktif peserta didik menjadi kunci pokoknya. Pendidik hanya akan berperan sebagai pengawas dan pembimbing.
- 4) *Inquiry lab*
Pada tahap ini proses pembelajaran difokuskan pada eksperimen, di mana peserta didik dengan bimbingan pendidik menguji teori yang telah dipelajari.
- 5) *Hypothetical inquiry*
Tahap terakhir ini fokus pembelajaran beralih pada

pembentukan suasana belajar yang mampu mendorong dan membimbing peserta didik untuk membuat hipotesa atas teori yang ada.

Menurut Shoimin (2014: 85-86), Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu,

- 1) Membina suasana yang interaktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengemukakan permasalahan untuk ditemukan melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik .
- 4) Merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban dari pertanyaan.
- 5) Menguji hipotesis, pendidik mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
- 6) Pengambilan kesimpulan dilakukan pendidik dan peserta didik

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Sanjaya (2013: 205), adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Tahap Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Fase	Perilaku Pendidik
Orientasi	Pendidik mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran.
Merumuskan Masalah	Pendidik mengarahkan peserta didik masuk ke dalam persoalan yang mengandung teka-teki, sehingga peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat dari teka-teki dalam perumusan masalah.
Merumuskan Hipotesis	Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan pendapat mengenai analisa sementara suatu masalah dan membantu peserta didik membuat kesimpulan sementara.

Fase	Perilaku Pendidik
Mengumpulkan Data	Pendidik membimbing peserta didik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang di ajukan.
Menguji Hipotesis	Pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan hipotesis yang telah dibuat. Pendidik melakukan pembenaran terhadap hipotesis yang tidak sesuai dengan informasi yang didapat.
Membuat kesimpulan	Pendidik membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan yang akurat.

(Sumber: Wulandari, 2016: 269)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing, peneliti memilih langkah-langkah yang di kemukakan oleh Sanjaya karena dalam setiap langkahnya terdapat fase yang jelas sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk memahami dan menerapkannya dalam penelitian pembelajaran tematik. Berikut adalah tabel uraian langkah-langkah pembelajaran tematik dengan model inkuiri terbimbing yang digunakan peneliti.

Tabel 3. Pembelajaran Dengan Model Inkuiri Terbimbing

No	Tahapan	Kegiatan Pendidik
1.	Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menkondisikan kelas dan membuka pembelajaran. b. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. c. memberikan suatu gambaran fenomena agar menarik perhatian peserta didik.

No	Tahapan	Kegiatan Pendidik
2.	Merumsukan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. mendorong peserta didik mengajukan pertanyaan atas masalah yang disajikan. b. membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah yang disajikan. c. Menjelaskan masalah yang tercantum dalam LKS.
3.	Merumuskan Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta peserta didik memberikan jawaban sementara tentang masalah yang disajikan. b. Membimbing peserta didik menemukan dan merumuskan hipotesis.
4.	Mengumpulkan Data	<ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing peserta didik merancang cara untuk memecahkan masalah yang dibuat. b. Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan percobaan untuk memecahkan masalah. c. Membimbing peserta didik mencatat dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.
5.	Menguji Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu peserta didik menganalisis data agar menemukan konsep. b. Membantu peserta didik membandingkan analisis awal dengan jawaban sementara peserta didik. c. Membimbing peserta didik menemukan jawaban yang benar atas data yang diperoleh.
6.	Membuat Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi jawaban pada peserta didik data yang relevan. b. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan akhir atas permasalahan yang disajikan. c. Menunjukkan kepada peserta didik kesimpulan yang tepat.

c. Kelebihan dan Kekurangan Inkuiri Terbimbing

Menurut beberapa pendapat para ahli model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki banyak kelebihan namun, tidak menutup adanya kekurangan dalam setiap model pembelajaran. Menurut Sanjaya (2013: 208-209), kelebihan dan kekurangan model inkuiri terbimbing sebagai berikut.

- 1) Kelebihan:
 - a) Mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
 - b) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
 - c) Pembelajaran inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern.
 - d) Melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.
- 2) Kekurangan
 - a) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
 - b) Sulit merencanakan pembelajaran karena terbentur kebiasaan belajar peserta didik.
 - c) Memerlukan waktu yang lama dalam implementasinya.
 - d) Pendidik kesulitan mengimplementasikannya karena keberhasilan peserta didik ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi.

Menurut Shoimin (2014: 86-87), berpendapat bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu:

- 1) Kelebihan
 - a) Merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.
 - b) Dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
 - c) Merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern.
 - d) Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.
- 2) Kekurangan
 - a) Pembelajaran menuntut kecerdasan peserta didik yang tinggi.
 - b) Membutuhkan waktu yang lama dan kurang efektif pada suasana

kelas yang kurang mendukung.

- c) Untuk kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak akan sangat merepotkan pendidik dalam mengondisikannya.

Putra (2014: 64), menguraikan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai berikut.

1) Kelebihan

- a) Mendorong peserta didik untuk melakukan, bukan hanya duduk, diam, dan mendengarkan.
- b) Tema yang dipelajari tidak terbatas sumbernya.
- c) Peserta didik akan belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki.
- d) Peserta didik memiliki peluang untuk melakukan penemuan.

2) Kekurangan

- a) Peserta didik harus memiliki kesiapan mental dan kematangan mental.
- b) Pada kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak maka model ini tidak dapat memperoleh hasil yang memuaskan.
- c) Sistem pembelajaran yang terbiasa dengan model lama, akan sulit menerapkan model ini.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah dapat menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, menuntut keaktifan belajar peserta didik, dan kemampuan berfikir kritis. Adapun kelemahan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu sulit diterapkan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak karena proses pembelajaran tidak dapat berjalan kondusif dan membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya. Kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi motivasi, acuan, dan tantangan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Kemendikbud (2013: 7), pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa pembelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi pembelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.

Mulyasa (2013: 170), pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran terpadu yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menghubungkan antara satu mata pelajaran dengan pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik ini maka akan membuat pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bermakna. Pembelajaran tematik dikatakan bermakna karena peserta didik akan memahami konsep- konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung.

Hajar (2013: 7), mengemukakan pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata

pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik. Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Majid (2014: 85), menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa pembelajaran dalam satu tema tertentu, pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien megintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pembelajaran menggunakan tema atau topik. Pembelajaran tematik dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu Pendidikan dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Majid (2014: 89), menyatakan pembelajaran tematik mempunyai karakteristik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik, menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan pendidik sebagai fasilitator.
- 2) Memberikan pengalaman langsung, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembahasan diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel, dapat mengaitkan bahan ajar dengan berbagai mata pelajaran, kehidupan peserta didik, dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain menyenangkan.

Menurut Rusman (2015: 258), menyatakan pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- 2) Memberikan pengalaman langsung
Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Dalam pembelajaran tematik, fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.
- 5) Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik yang dijelaskan Hajar (2013: 43), adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.

- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- 8) Mengembangkan komunikasi peserta didik.
- 9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik.
- 10) Lebih menekankan proses dari pada hasil.

Beberapa pendapat di atas tentang karakteristik pembelajaran tematik menggambarkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan materi yang tidak begitu jelas.
- 4) Bersifat fleksibel.
- 5) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2015: 257), apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia dasar.
- 2) Kegiatan- kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan ketrampilan berpikir peserta didik.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.

- 6) Mengembangkan ketrampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kekurangan dari pembelajaran tematik menurut Rusman (2015 : 257),

yaitu:

- 1) Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- 2) Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Majid (2014: 92), memaparkan bahwa kelebihan dari pembelajaran

tematik sebagai berikut:

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- 2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Majid (2014: 92), menyebutkan kekurangan pembelajaran tematik yaitu:

- a) Aspek pendidik
- b) Aspek peserta didik
- c) Aspek sarana dan sumber pembelajaran
- d) Aspek kurikulum
- e) Aspek penilaian

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyenangkan, dapat menumbuhkan ketrampilan sosial melalui kerja sama, memberi pengalaman belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Kekurangan pembelajaran tematik adalah pendidik harus memiliki kemampuan yang tinggi dan tidak semua pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran secara cepat.

5. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah. Majid (2014: 193), mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan saintifik bertujuan untuk pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik.

Daryanto (2014: 51), mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data

dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan- tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.

b. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik. Majid (2014: 211), menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2014: 59-80), yaitu:

- 1) Mengamati (Observasi)
Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaan.
- 2) Menanya
Pendidik membuka kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Pendidik yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya.
- 3) Menalar
Kegiatan menalar menurut adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan

mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

4) Mencoba

Hasil belajar yang nyata atau otentik akan didapat bila peserta didik mencoba atau melakukan percobaan. Aplikasi mencoba atau eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

5) Mengkomunikasikan

Pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pendekatan saintifik. Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

Pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pendekatan saintifik adalah 5M yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Tahapan-tahapan pendekatan saintifik memiliki tujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi dan terlibat aktif selama pembelajaran.

6. Tema 6 Panas dan Perpindahannya

Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan tematik terpadu. Kelas V tema dibagi menjadi 9 tema, pada semester ganjil terdapat 5 tema dan semester genap 4 tema yang pada masing-masing tema terdapat 3 sampai 4 sub tema dan tiap sub tema diuraikan ke dalam 6 pembelajaran, 1 pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari. Tema “Panas dan Perpindahannya” merupakan tema yang terdapat pada semester genap yaitu tema 6. Tema Panas dan Perpindahannya terdapat 4 sub tema masing-masing sub tema terdiri dari 6 pembelajaran. Sub tema yang

pertama yaitu suhu dan kalor, sub tema yang kedua perpindahan kalor di sekitar kita, sub tema yang ketiga pengaruh kalor terhadap kehidupan dan sub tema yang keempat literasi.

7. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, berikut hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian Bua (2015) berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran (*Guided Inquiry*) terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah”. Penelitian ini dilakukan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu kedua penelitian menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar.

- b. Penelitian Wulandari (2016) berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar”. Universitas Muhamadiyah Sidoarjo. Jurnal Pedagogik: ISSN: 2089-3833 Vol 5, No 2:267-278. Kesimpulannya terdapat pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan belajar IPA peserta didik sekolah dasar.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu kedua penelitian menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Namun kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian tersebut mengukur peningkatan hasil belajar IPA sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mengukur hasil belajar tematik.

- c. Neka (2015) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SD Gugus Depan VIII Kecamatan Abang”. Universitas Pendidikan Ganesha: E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar. Vol 5:1-11. Kesimpulannya terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan terhadap keterampilan berpikir kreatif dan penguasaan konsep IPA kelas V SD.

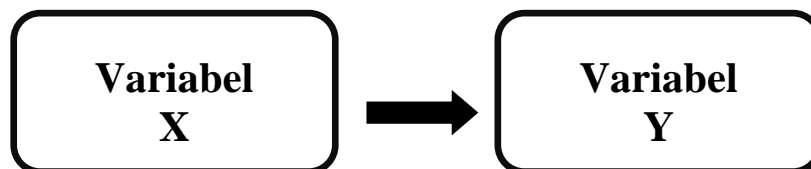
Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu kedua penelitian menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Namun kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian tersebut melihat pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berfikir kreatif dan penguasaan konsep sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan melihat peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Kerangka Pikir

Agar arah dari penelitian ini lebih jelas perlu disusun sebuah kerangka pikir.

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2016: 91), kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar kedua variabel.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 panas dan perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar diagram kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka konsep variabel.

Keterangan:

X = Variabel bebas (model inkuiri terbimbing)

Y = Variabel terikat (hasil belajar peserta didik)

→ = Pengaruh

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik menurut Fathurrohman (2015: 106).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya pendidik menyediakan pembelajaran inkuiri terbimbing, pendidik tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Pendidik harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga peserta didik yang berpikir lambat tetap mampu mengikuti kegiatan yang sedang dilaksanakan dan peserta didik dengan kemampuan berpikir tinggi tidak memonopoli kegiatan.

Model inkuiri terbimbing biasanya digunakan bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan menggunakan model inkuiri. Pada tahap permulaan diberikan lebih banyak bimbingan, sedikit demi sedikit bimbingan itu dikurangi. Usaha menemukan suatu konsep peserta didik memerlukan bimbingan bahkan memerlukan pertolongan pendidik setapak demi setapak. Peserta didik memerlukan bantuan untuk mengembangkan kemampuannya memahami pengetahuan baru. Walaupun peserta didik harus berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi tetapi pertolongan pendidik tetap diperlukan.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian relevan, dan kerangka pikir tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 panas dan perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan data kuantitatif. Sugiyono (2016: 6), menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model inkuiri terbimbing (X) terhadap (Y) hasil belajar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran model inkuiri terbimbing sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*. Sugiyono (2016: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Gambar 2. Diagram rancangan penelitian.

Keterangan:

O₁ : *Pretest* sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen

X : Perlakuan inkuiri terbimbing

O₂ : *Posttest* setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen

O₃ : *Pretest* pada kelompok control

O₄ : *Posttest* pada kelompok control

Berdasarkan gambar 2 di atas, mengilustrasikan bahwa desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan *pretest* yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O₁, O₃) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai (O₂-O₄) sedangkan pada kelompok kontrol tidak diperlakukan apapun.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah kegiatan yang ditempuh peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah.

1. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik kelas V.
2. Memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen (kelas V B) dan kelompok kontrol (kelas V A).
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa tes pilihan jamak.
4. Menguji coba instrumen tes.

5. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk memperoleh instrumen penelitian yang telah valid dan reliabel.
6. Mengadakan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
7. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Proses pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Kedua kelompok diberikan *pretest* di awal pembelajaran dan *posttest* diakhir pembelajaran.
8. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
9. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah ketujuh, sehingga diketahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Way Mili, Jl. Puskesmas Way Mili Desa Way Mili Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur. SD Negeri 1 Way Mili merupakan salah satu instansi yang menerapkan Kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian eksperimen dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V B (kelas eksperimen) dan V A (kelas kontrol) di SD Negeri 1Way Mili. Jumlah peserta didik kelas V A 27 peserta didik dan kelas V B 26 peserta didik.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Penelitian membutuhkan objek untuk diamati. Populasi merupakan seluruh objek yang diamati oleh peneliti. Sugiyono (2016: 117), Sanjaya (2013: 228), mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan tentang untuk siapa generalisasi penelitian berlaku.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Way Mili tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 53 peserta didik. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Data Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Way Mili

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	V A	11	16	27
2.	V B	9	17	26
Jumlah		20	33	53

(Sumber: Pendidik kelas V A dan V B SD Negeri 1 Way Mili)

2. Sampel Penelitian

Penentuan sampel digunakan untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian sehingga jumlah objek yang akan diamati lebih akurat.

Sugiyono (2016: 81), mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Artinya sampel merupakan bagian dari populasi. Trianto (2012: 231), berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan sampel adalah bagian yang akan diteliti dari populasi, yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti.

Menurut Sugiyono (2016: 118) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Sampel haruslah benar-benar mewakili populasi, dan juga harus bersifat representatif artinya dapat dipercaya. Maka dari itu, penulis menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang merupakan kategori dari teknik sampling. Sugiyono (2016: 85), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Way Mili. Kelas V A yang berjumlah 27 peserta didik dengan menerapkan metode konvensional pada tema panas dan perubahannya subtema suhu dan kalor dan kelas V B yang berjumlah 26 peserta didik

dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema panas dan perubahannya subtema perpindahan kalor di sekitar kita.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2015: 60), penelitian ini memiliki dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas (Independen)

Variabel Independen atau variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2015: 61) Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

2. Variabel terikat (Dependen)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2016: 61), variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar tematik peserta didik.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi pengertian yang memberikan informasi tentang batasan variabel dalam penelitian, dijelaskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

1. Definisi Operasional Variabel Bebas (X)

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang biasa di gunakan bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan pembelajaran inkuiri. Pembelajaran ini peserta didik belajar lebih berorientasi kepada bimbingan dan petunjuk dari pendidik, sehingga peserta didik mampu memahami konsep-konsep pelajaran.

Tabel uraian langkah-langkah pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing sebagai berikut.

Tabel. 5 Sintaks Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing

No	Tahapan	Kegiatan Pendidik
1.	Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menkondisikan kelas dan membuka pelajaran b. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran c. memberikan suatu gambaran fenomena agar menarik perhatian peserta didik
2.	Merumsukan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. mendorong peserta didik mengajukan pertanyaan atas masalah yang disajikan b. membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah yang disajikan c. Menjelaskan masalah yang tercantum dalam LKPD
3.	Merumuskan Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta peserta didik memberikan jawaban sementara tentang masalah yang disajikan b. Membimbing peserta didik menemukan dan merumuskan hipotesis
4.	Mengumpulkan Data	<ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing peserta didik merancang cara untuk memecahkan masalah yang dibuat b. Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan percobaan untuk memecahkan masalah c. Membimbing peserta didik mencatat dan mengumpulkan data yang dibutuhkan

No	Tahapan	Kegiatan Pendidik
5.	Menguji Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu peserta didik menganalisis data agar menemukan konsep b. Membantu peserta didik membandingkan analisis awal dengan jawaban sementara peserta didik c. Membimbing peserta didik menemukan jawaban yang benar atas data yang diperoleh
6.	Membuat Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi jawaban pada peserta didik data yang relevan b. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan akhir atas permasalahan yang disajikan c. Menunjukkan kepada peserta didik kesimpulan yang tepat

2. Definisi Operasional Variabel Kontrol (Y)

Hasil belajar yang akan diamati dalam penelitian ini diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* adalah hasil belajar kognitif. Aspek kognitif tersebut diukur menggunakan Teknik tes berbentuk pilihan jamak dengan benar skor 1 dan salah skor 0. Hasil belajar peserta didik dihitung berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimum.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mencari data mengenai hasil belajar peserta didik. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Arikunto (2013: 193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Adapun data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Teknik Nontes

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengalaman atau pengamatan langsung. Sugiyono (2016: 203), memaparkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi ini menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan aktivitas belajar peneliti dan lembar keterlaksanaan aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Lembar observasi ini berisi sintaks pembelajaran inkuiri terbimbing dengan masing-masing sintaks berisi 3 indikator penilaian yang akan dinilai oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung dengan melihat indikator pada tiap tahapan lalu mengisi tanda *ceklist* (√) pilihan “ya” dan “tidak” pada kolom. Hal tersebut bertujuan untuk mengamati keterlaksanaan pada tiap tahapan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilakukan setiap kali tatap muka.

b. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian baik sebelum penelitian maupun saat kegiatan penelitian berlangsung menggunakan kamera. Dokumentasi dilakukan antara lain untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 1 Way Mili, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan data tentang hasil belajar tematik yang diperoleh langsung dari wali kelas V di SD Negeri 1 Way Mili.

H. Uji Prasyarat Instrumen

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini berupa instrumen tes. Setelah instrumen tes tersusun kemudian diuji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes ini diujicobakan pada kelas V SD Negeri 2 Negeri Agung yang menggunakan kurikulum 2013, akreditasi sekolah B, dan KKM 68, yang sama dengan SD Negeri 1 Way Mili. Jumlah soal yang diujikan sebanyak 40 butir soal pilihan jamak dengan waktu pengerjaan 90 menit. Adapun jumlah responden yang mengerjakan

soal berjumlah 20 peserta didik. Adapun kisi-kisi instrumen soal ranah kognitif yang diujikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Subtema Suhu dan Kalor

Kompetensi Dasar Indikator		Nomor Butir Soal	
		Diajukan	Dipakai
Bahasa Indonesia 3.3 Memahami isi teks <i>eksplanasi</i> dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	3.3.1 Menjelaskan pengertian teks <i>eksplanasi</i>	2,5,6,7	6,7
	3.3.2 Mengidentifikasi ciri-ciri dan tujuan teks <i>eksplanasi</i>	1,3,9	1
	3.3.1 Menentukan langkah-langkah meringkas teks <i>eksplanasi</i>	4,8,15	4,15
	3.3.2 Menganalisis isi teks <i>eksplanasi</i>	10,13,14,17	10,14,17
	3.3.3 Membandingkan isi dari beberapa paragraf teks <i>eksplanasi</i>	18,19,20	19
	3.3.4 Menemukan kata kunci dan kalimat utama pada teks <i>eksplanasi</i>	11,12,15	11,
IPA 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Memahami konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	27,28,31,33	31,28,33
	3.6.2 Mengetahui pengertian dan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	21,24,26	24,
	3.6.3 Menganalisis Perpindahan panas secara konduksi dan konveksi	29,32,39,40	32,39
	3.6.4 Menemukan macam-macam perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	22,23,25,34,37,38	23,34,37
	3.6.5 Membandingkan benda-benda konduktor dan isolator dalam kehidupan sehari-hari	30,35,36	35

2. Uji Persyaratan Instrumen

Setelah melakukan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Menurut Sugiyono (2016: 363), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh penulis. Arikunto (2013: 211), validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal yang akan dipergunakan dalam penelitian dilakukan sebelum soal di berikan kepada peserta didik. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, karena instrumen yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur. Instrumen memiliki validitas isi maka kita dapat menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu sebelum instrumen itu sendiri dikembangkan. Kisi-kisi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan instrumen tes sesuai dengan materi yang ingin kita ukur. Langkah-langkah untuk mendapatkan tes yang valid sebagai berikut.

- 1) Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang di ukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- 2) Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- 3) Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan dosen ahli untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Rumus yang digunakan mengukur tingkat validitas soal, adalah rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2010*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*
 - M_p = rata-rata subjek yang menjawab benar item yang dicari
 - M_t = rata-rata skor total
 - S_t = standar deviasi dari skor total (Simp. Baku)
 - p = proporsi subjek yang menjawab benar item
 - q = proporsi subjek yang menjawab salah ($q = 1-p$)
- (Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 157)

Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2015: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas

Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Ketetapan suatu hasil pengukuran dalam penelitian akan ditemukan oleh beberapa faktor, antara lain oleh konsistensi, stabilitas, atau ketelitian alat ukur yang digunakan. Yusuf (2014: 242) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Sugiyono (2016: 131) menjelaskan bahwa untuk menghitung reliabilitas dengan teknik KR 20 (*Kuder Richardson*) digunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas tes
- p = proposi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = proposi subjek yang menjawab item dengan salah
- $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian p dan q
- n = banyaknya/ jumlah item
- S^2 = varians

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 166)

Tabel 8. Koefisien Reliabilitas KR 20

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,80-1,00	Sangat Kuat
2.	0,60-0,79	Kuat
3.	0,40-0,59	Sedang
4.	0,20-0,39	Rendah
5.	0,00-0,19	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2013: 276)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Menurut Purwanto (2008: 102) nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum item

100 = bilangan tetap

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik

Nilai rata-rata seluruh peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X= total nilai yang diperoleh peserta didik

N= jumlah peserta didik

(Sumber: Aqib, 2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal.

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase ketuntasan

(Sumber: Aqib, 2010: 41)

Tabel 9. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

NO	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

d. Peningkatan Pengetahuan (N-Gain)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh data berupa *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (N-Gain). Untuk mengetahui

peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer (dalam Setianingsih, 2018: 67) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut:

Tinggi	: $0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$
Sedang	: $0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$
Rendah	: $N\text{-Gain} < 0,3$

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

1) Rumusan hipotesis:

H_a = Populasi yang berdistribusi normal

H_0 = Populasi yang berdistribusi tidak normal.

2) Rumus statistik yang digunakan yaitu rumus *chi-kuadrat*.

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan:

X^2 = chi kuadrat/normalitas sampel

F_o = frekuensi yang diobservasi

F_h = frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Muncarno, 2015: 60)

3) Mencari F_o (frekuensi pengamatan) dan F_h (frekuensi yang diharapkan) dapat membuat langkah-langkah sebagai berikut.

a) Membuat daftar distribusi frekuensi

(1) Menentukan nilai rentang (R), yaitu data terbesar-data terkecil.

(2) Menentukan banyak kelas (BK) = $1 + 3,3 \log n$.

(3) Menentukan panjang kelas (i) = $\frac{R}{BK}$.

(4) Menentukan rata-rata simpangan baku.

b) Membuat daftar distribusi F_o (frekuensi pengamatan) dan F_h (Frekuensi yang diharapkan).

Kaidah keputusan apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka

populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila

$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Jika sampel berasal dari distribusi normal, maka

selanjutnya diuji kesamaan dua varians atau disebut uji

homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk

memperlihatkan kedua atau lebih kelompok data sampel

berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau

tidak.

1) Rumusan hipotesis:

H_0 = Populasi mempunyai varians yang homogen.

H_1 = Populasi mempunyai varians yang tidak homogen.

2) Uji homogenitas digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{\text{hit}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

(Sumber: Muncarno, 2015: 57)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 selanjutnya bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya sampel diuji hipotesis. Jika sampel atau data populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model inkuiri terbimbing) terhadap Y (hasil belajar peserta didik pada tema panas dan perpindahannya) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sampel t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang *independent*.

Rumus statistik menurut Muncarno (2015: 56) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 : Nilai rata-rata kelompok eksperimen

X_2 : Nilai rata-rata kelompok kontrol

S_1^2 : Varians eksperimen

S_2^2 : Varians kontrol

n_1 : Jumlah peserta didik sampel kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelompok kontrol

Berdasarkan rumus diatas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau

$\alpha = 0,005$ maka kaidah keputusan yaitu: $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a

ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a

diterima berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan.

Adapun rumusan hipotesis yang diajukan dalam uji hipotesis ini

sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada

penerapan model inkuiri terbimbing terhadap hasil

belajar peserta didik kelas V tema 6 panas dan

perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada

penerapan model inkuiri terbimbing terhadap hasil

belajar peserta didik kelas V tema 6 panas dan

perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar (*N-Gain*) kelas eksperimen sebesar 0,61 dan peningkatan hasil belajar (*N-Gain*) kelas kontrol sebesar 0,50 artinya peningkatan hasil belajar (*N-Gain*) kelas eksperimen lebih besar 0,11 dari kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 panas dan perpindahannya SD Negeri 1 Way Mili. Adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,43 > t_{tabel} = 2,00$ (dengan $\alpha = 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 91,65% untuk pendidik, dan 83,33% untuk peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Peserta Didik

Sebagai masukan bagi peserta didik terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, hendaknya peserta didik berpartisipasi aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat berupa jawaban maupun masalah. Pada saat proses diskusi, peserta didik hendaknya bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan LKPD dan peserta didik juga sebaiknya berhati-hati dalam kegiatan percobaan yang dilakukan.

2. Pendidik

Seorang pendidik sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah penerapan model inkuiri terbimbing dan menyiapkan instrumen yang sesuai dengan indikator yang akan diukur.

3. Sekolah

Sekolah yang ingin menerapkan model inkuiri terbimbing hendaknya memberikan dukungan kepada pendidik yang berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal.

4. Peneliti Lain

Peneliti lain yang ingin menerapkan mode inkuiri terbimbing, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penerapannya dan instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu, materi harus disiapkan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik dan keterbatasan dalam penelitian ini dapat diminimalisir untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 210 hlm.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung. 152 hlm.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. PT Renika Cipta, Jakarta. 413 hlm.
- Bua, Yanti. 2015. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 2: 1-7.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Sainifik*. Gava Media, Yogyakarta. 192 hlm.
- Dewi, Narni. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi*. 3: 1-10.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media, Jogjakarta. 244 hlm.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Diva Press, Yogyakarta. 145 hlm.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia, Bogor. 240 hlm.
- Kasmiadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung. 244 hlm.
- Khuluqo, Ihsan El. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka belajar, Jakarta. 274 hlm.
- Komalasari, Kokom. 2012. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Adiatma, Bandung. 321 hlm.

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 274 hlm.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 231 hlm.
- Muncarno. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Hamim Group, Metro. 96 hlm.
- Neka, I ketut dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Ketrampilan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SD Gugus Depan VIII Kecamatan Abang. *Jurnal Pendidikan*. 5: 1-11.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung. 165 hlm.
- Putra, S. R. 2014. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Diva Press, Yogyakarta. 286 hlm.
- Rusman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 418 hlm.
- _____. 2012. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 356 hlm.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 314 hlm.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenamedia Group, Jakarta. 294 hlm.
- Setianingsih, Dita. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Totokaton. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Jakarta. 240 hlm.
- Sidauruk, Erna M. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tentang Materi Keaneka Ragaman Mahluk Hidup pada Kelas VII SMP Taman Dewasa Pawiyatan Yoyakarta. *Jurnal Pendidikan*. 2: 1-6.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 168 hlm.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, Bandung. 334 hlm.

- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers, Jakarta. 372 hlm.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 189 hlm.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadia Media, Jakarta. 310 hlm.
- Tim Penyusun. 2013. *Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013*. Depdiknas, Jakarta. 135 hlm.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Sekretariat Negara*, Sinar Grafika. Jakarta. 227 hlm.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progestif*. Prenada Media Grup, Jakarta. 376 hlm.
- UNILA. 2018. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung Press, Bandar Lampung. 60 hlm.
- Wulandari, Fitria. 2016. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*. 5: 267-278.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group, Jakarta.